

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dengan cara melihat situasi rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam serta memudahkan dalam memandu penulis untuk mengeksplorasi masalah yang ada guna mendapatkan informasi selengkap mungkin dalam bentuk studi kasus untuk menjawab masalah yang dihadapi rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm. Dalam metode ini penulis ingin mengetahui masalah yang dihadapi rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm terhadap kelayakan usaha.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian berada di Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Kurnia Agritama Farm teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive* yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Pemilihan sampel ini dikarenakan dalam RPA Kurnia Agritama Farm mengalami penurunan penjualan pada beberapa tahun terakhir maka dari itu dilakukan analisis kelayakan untuk melihat kondisi RPA saat ini.

2. Penentuan Responden

Penentuan responden sengaja dipilih dari lingkungan RPA Kurnia Agritama Farm. Respondennya sendiri adalah pemilik RPA Kurnia Agritama Farm dan para karyawan yang terlibat dalam proses kegiatan RPA Kurnia Agritama Farm.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari narasumber. Data primer ini kita ambil dari responden langsung yaitu pemilik dan karyawan dari RPA Kurnia Agritama Farm dengan metode observasi dan wawancara.

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengamati proses manajemen, proses pemotongan ayam, pemasaran dan kondisi perusahaan, serta kondisi sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk diskusi dan percakapan dua arah untuk menggali informasi yang diperlukan, diskusi dua arah tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi biaya-biaya, pendapatan, dan keuntungan yang mempengaruhi perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung maupun pokok penelitian. Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh RPA Kurnia Agritama Farm. Semua arsip dari pembelian ayam, penjualan ayam, gaji karyawan, dan semua investasi yang dimiliki oleh RPA Kurnia Agritama Farm.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Diasumsikan tahun 2016 merupakan tahun ke 0.
- b. Diasumsikan investasi melanjutkan usaha yang telah ada.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan merupakan data 2 tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan tahun 2018, dalam bentuk data bulanan.
- b. Data yang digunakan adalah data pemotongan ayam broiler, dikarenakan RPA Kurnia Agritama Farm juga memotong ayam kampung dan ayam petelur. Akan tetapi memotong ayam kampung dan ayam petelur tidak sebanyak ayam broiler.
- c. Data investasi merupakan nilai data pada tahun sekarang.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal usaha rumah pemotongan ayam broiler dan dapat juga dikeluarkan pada saat usaha berjalan. Biaya investasi pada usaha rumah pemotongan ayam broiler meliputi biaya sewa lahan, pembuatan bangunan, kendaraan, dan peralatan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- a. Sewa lahan adalah biaya yang digunakan untuk pembayaran sewa pada lahan yang didirikan bangunan rumah pemotongan ayam broiler dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- b. Bangunan merupakan tempat yang digunakan untuk proses pemotongan ayam yang terdiri dari kandang penampungan ayam, tempat memotong

- ayam, perkantoran, tempat tidur karyawan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Kendaraan merupakan alat transportasi yang digunakan pemotongan ayam untuk pendistribusian ayam dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Peralatan adalah alat-alat yang digunakan dalam pemotongan ayam yang meliputi: mesin pencabut bulu, timbangan, kompor, tabung gas, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah pemotongan ayam yang tujuannya untuk melakukan kegiatan pemotongan ayam. Biaya operasional dikeluarkan untuk membeli ayam broiler, sarana produksi, tenaga kerja, dan pajak kendaraan yang diukur dalam rupiah (Rp).
- a. Pembelian ayam adalah proses membeli ayam broiler dari peternak ayam broiler untuk dipotong di rumah pemotongan ayam broiler diukur dalam rupiah perkilogram (Rp/Kg).
 - b. Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pemotongan ayam yang meliputi biaya: listrik, gas, bahan bakar kendaraan, plastik, perawatan kendaraan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 - c. Tenaga kerja adalah orang yang digaji untuk mengerjakan semua kegiatan pemotongan ayam diukur dalam rupiah perbulan (Rp/bulan).
 - d. Penyusutan adalah berkurangnya nilai ekonomi dari peralatan yang digunakan setiap hari dan tidak memiliki nilai sisa (Rp/bulan).
 - e. Biaya Pajak adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak yaitu pajak penerimaan dan pajak kendaraan yang dilakukan setiap tahunnya diukur dalam rupiah pertahun (Rp/tahun).

3. Output/Produksi yaitu hasil dari penjualan ayam broiler diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Harga yaitu besarnya jumlah harga jual ayam broiler diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan adalah nilai dari penjualan (output) dikalikan dengan harga pasar diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. *Net Present Value* (NPV) yaitu menunjukkan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan cost (biaya) diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif diukur dalam satuan rupiah (Rp).
8. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah suatu tingkat bunga yang menghasilkan net present value nol diukur dalam satuan persen (%).
9. *Pay Back Period* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*, diukur dalam satuan tahun.

C. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan investasi dengan mencari nilai NPV, Net B/C, IRR dan Pay Back Period. Untuk memformulasikan kelayakan usaha yang tepat dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi saat ini dan pengembangan usaha untuk kedepannya.

1. *Net Present Value* (NPV)

Nilai keuntungan bersih atau perolehan keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha yang diperoleh pada akhir usaha atau proyek tersebut. (Akbar 2015).

Net Present Value (NPV) dari suatu usaha atau proyek tersebut merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan biaya (*cost*) pada *discount rate* tertentu.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

B_t =Penerimaan pada bulan ke-t

C_t = Biaya pada bulan ke-t

n = Jumlah bulan

t = Bulan ke (0,1,2,3.....n)

i = *Cost of Capita* (suku bunga pengembalian bank)

Kriteria Penilaian Kelayakan berdasarkan NPV adalah sebagai berikut:

- a) jika NPV > 0, artinya usaha peternakan layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- b) jika NPV < 0, artinya usaha peternakan tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
- c) jika NPV = 0, artinya usaha peternakan sulit untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara nilai keuntungan sekarang yang positif dengan nilai yang negatif dimana nilai keuntungan tersebut didapatkan dari nilai NPV.

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n NPV (+)}{\sum_{t=0}^n NPV (-)}$$

Dalam Net B/C menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Apabila dalam perhitungan usaha Rumah Pematangan Ayam (RPA) didapatkan hasil nilai Net B/C > 1 usaha

dikatakan layak sedangkan nilai $\text{Net B/C} < 1$ maka usaha dikatakan tidak layak dan jika nilai $\text{Net B/C} = 1$ tercapai *break even point* dengan kata lain NPV/keuntungan = 0

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah kriteria investasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan usaha atau proyek dalam pengembalian bunga pinjaman bank dari lembaga keuangan yang membiayai usaha. Nilai IRR memperlihatkan bahwa *present value benefit* akan sama dengan *present value cost*. Jadi nilai IRR akan menunjukkan keuntungan usaha rumah pemotongan ayam broiler dan kemampuan rumah pemotongan ayam broiler dalam pengembalian bunga pinjaman.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai positif

i_2 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai negatif

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

Jika IRR suatu rumah pemotongan ayam sama dengan nilai i (tingkat suku bunga bank yang berlaku), maka NPV rumah pemotongan ayam tersebut adalah nol. Namun jika IRR kurang dari tingkat suku bunga bank yang berlaku, maka nilai NPV kurang dari nol. Rumah pemotongan ayam broiler akan layak untuk dilaksanakan apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku.

4. *Pay Back Period (PBP)* dan *Break Event Point (BEP)*

Pay Back Period adalah penilaian kelayakan investasi dengan mengukur jangka waktu tertentu dalam pengembalian investasi, dengan kata lain menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cast in flows*) secara kumulatif sama

dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Semakin cepat rumah pemotongan ayam broiler dalam pengembalian biaya investasi, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal usaha.

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan :

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

I_i = Jumlah investasi yang telah di *discount*

B_{icp-1} = Jumlah *benefit* yang telah di *discount* sebelum *Payback periode*

B_p = Jumlah *benefit* pada *Payback periode* berada

Kriteria penilaiannya adalah jika *payback period* lebih pendek waktunya dari maximum umur rumah pemotongan ayam broiler maka usaha tersebut investasi dapat dilaksanakan.

Break Even Point (BEP) adalah titik balik pada saat *total revenue* (TR) sama dengan *total cost* (TC). Suatu proyek akan mulai mendapat keuntungan setelah mencapai kondisi BEP (TR=TC), sebaliknya ketika suatu proyek belum mencapai kondisi BEP masih dikatakan mengalami kerugian karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk menutupi biaya investasi dan biaya operasional. BEP dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

keterangan:

BEP = *Break Even Point*

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = jumlah *total cost* yang telah *di-discount*

B_{icp-1} = jumlah *benefit* yang telah *di-discount* sebelum *Break Even Point*

B_p = jumlah *benefit* pada *Break Even Point*